Kemenkes

Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging

Minggu Epidemiologi ke-4 Tahun 2026

Data s.d. Minggu Epidemiologi ke-3 Tahun 2026

(18 s.d 24 Januari 2026)

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M3)

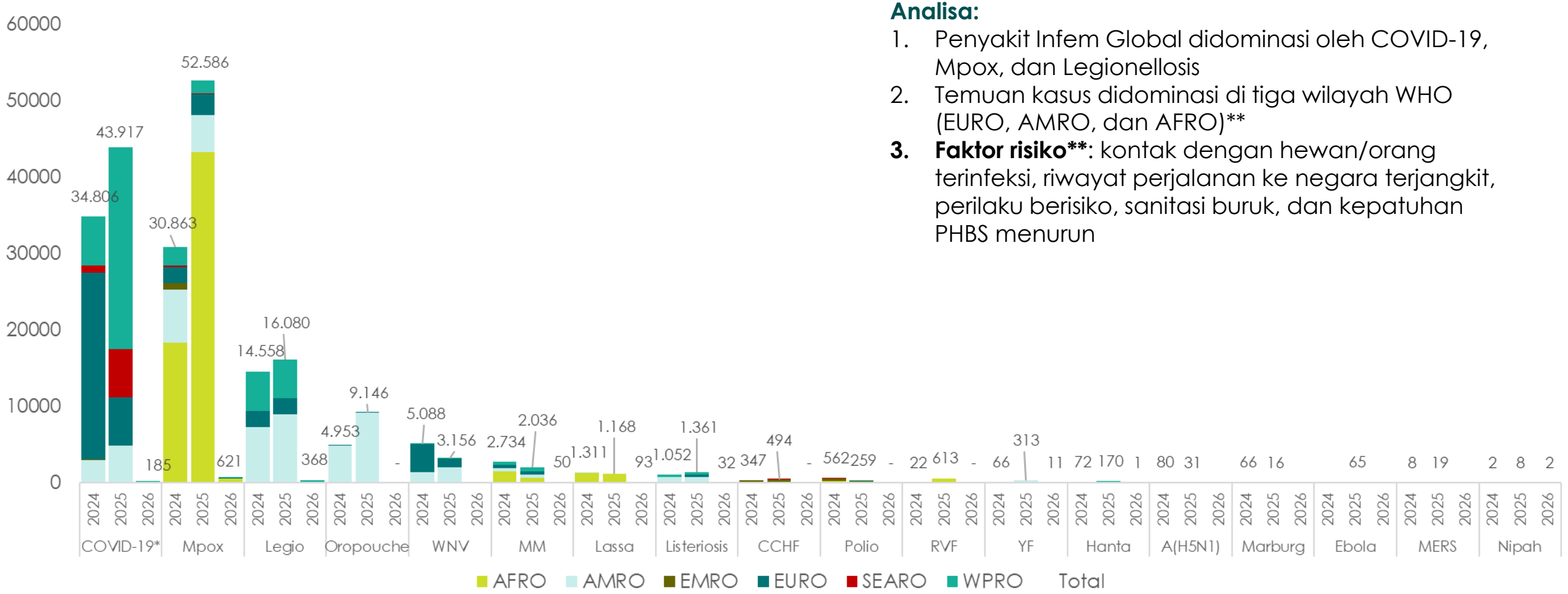

Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko****: kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: *West Nile Virus*/Penyakit virus West Nile
- MM: Meningitis Meningokokus
- CCHF: *Crimean Congo Haemorrhagic Fever*
- YF: *Yellow Fever*/Demam Kuning
- RVF: *Rift Valley* Fever/Demam Rift Valley

*data dalam ratusan
** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

Kemenkes
Ditjen P2

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-3 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak : Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia	9.305	408	M1 - M3 2026
2	Mpox	Negara ASEAN dan sekitarnya melaporkan tambahan kasus : Singapura dan India	409	0	M3 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Hong Kong, Taiwan, Australia, dan Korea Selatan	140	8	M1 - M3 2026
4	Demam Lassa	Nigeria	93	17	M1 - M3 2026
5	Meningitis Meningokokus	Jepang, Spanyol, Amerika Serikat, Australia, dan Korea Selatan	19	1	M2 - M3 2026
6	Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Australia, dan Taiwan	16	0	M52 2025 - M3 2026
7	Polio	Pakistan dan Nigeria	15	0	M3 2026
8	Penyakit Virus Hanta	Taiwan	1	0	M3 2026

Data s.d M3 (18 s.d 24 Januari 2026) *per tanggal 31 Januari 2026 pukul 12.00 WIB*

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id II Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes
Ditjen P2

AVIAN INFLUENZA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2026 (M3)

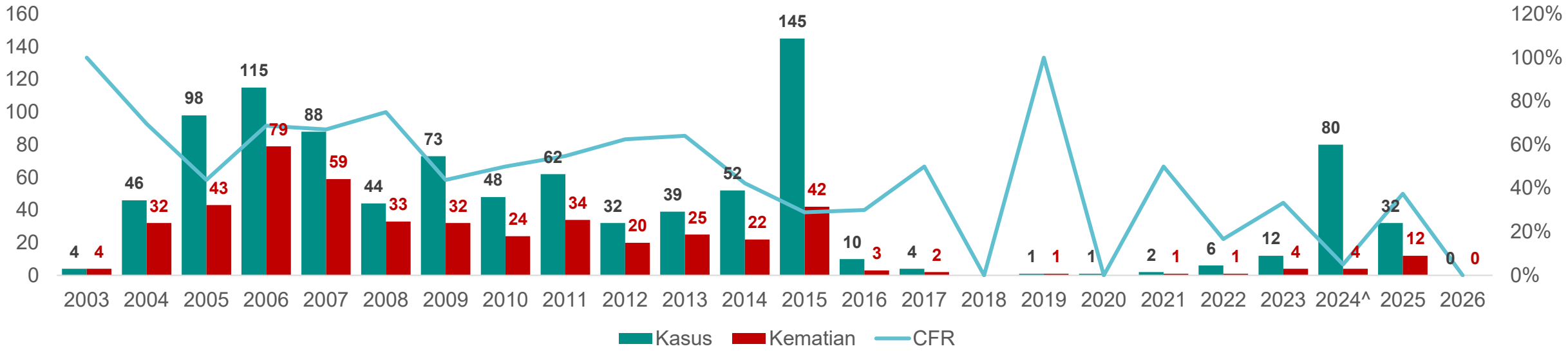

^: termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini.**
- Tahun 2025-2026 (M3): 32 konfirmasi dan 12 kematian dari 8 negara (CFR: 38%)
- **Faktor risiko**: Kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak

Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 – 2026 (M3): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infem dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N6

Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2026 (M3)

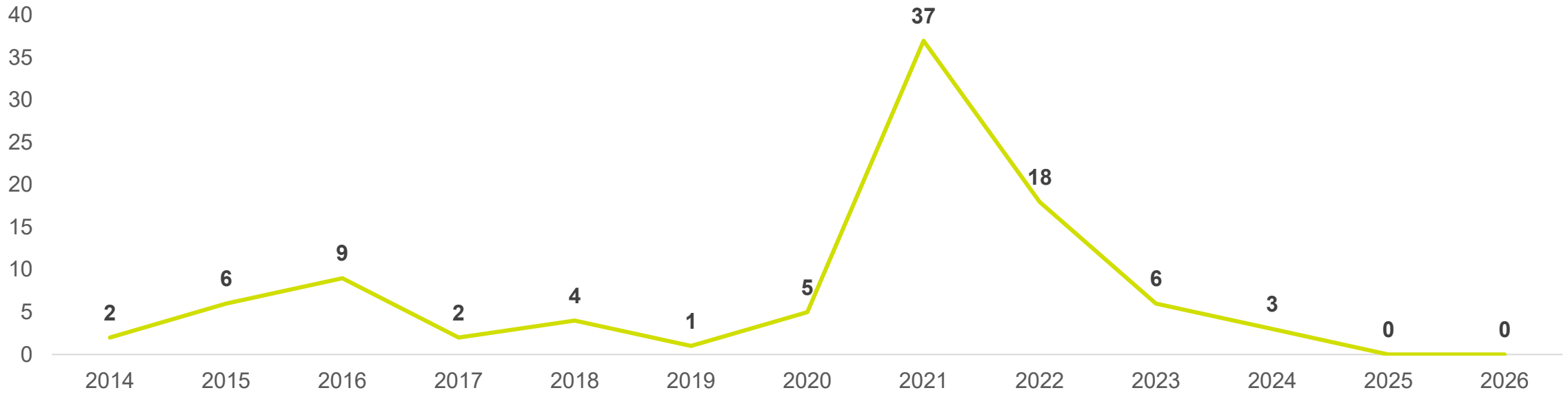

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Total 2014-2026 (M3): 92 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko**: kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

H9N2

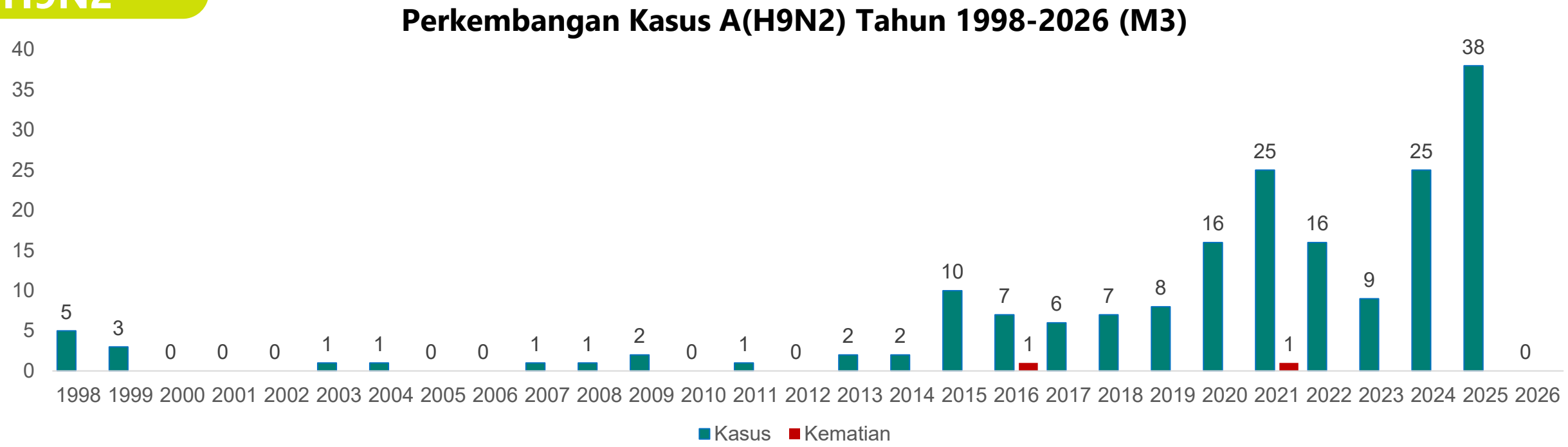

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M3): 38 konfirmasi di Cina
- **Faktor risiko**: Kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

Kemenkes
Ditjen P2

COVID-19

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI COVID-19

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 – 2026 (M3)*

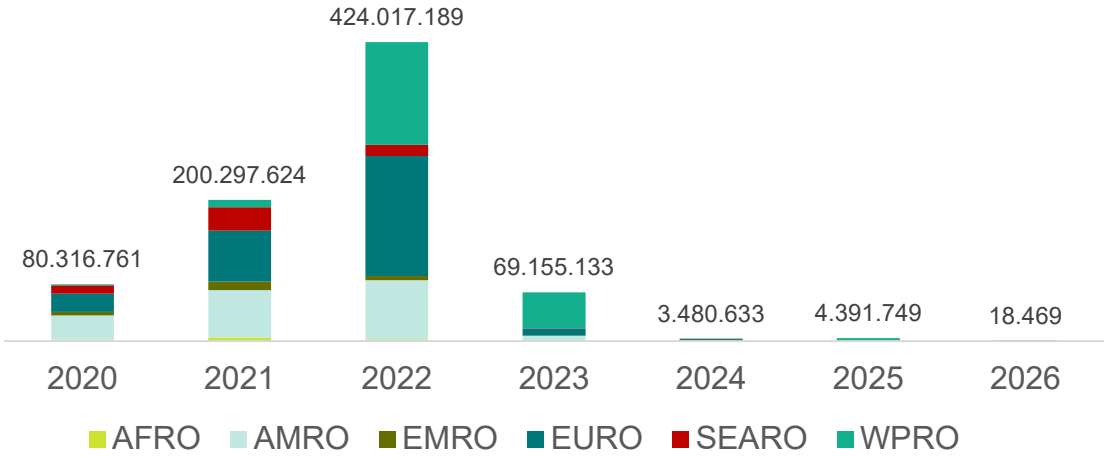

10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M3* 2026

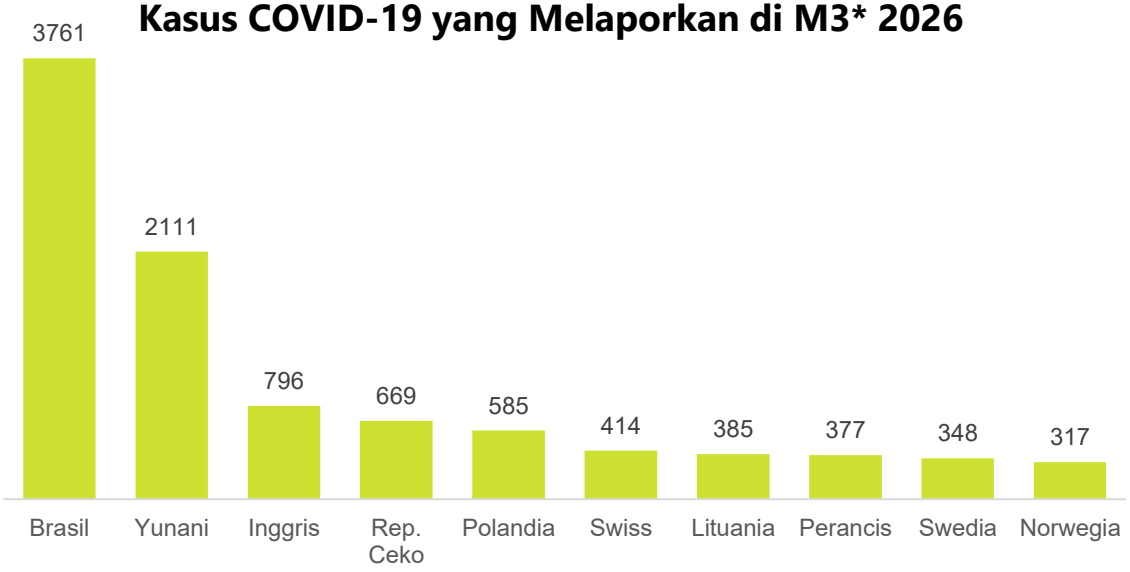

Situasi Global

- **Penambahan di M1 – M3 2026 : +9.305 konfirmasi dan +408 kematian**
- Tiga negara penambahan terbanyak: Brasil, Yunani, dan Inggris
- Tiga negara penambahan terbanyak di ASEAN dan sekitarnya: Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia
- Tahun 2025 - 2026 (M3): 4.409.683 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): KP.3.1.1, LP.8.1, NB.1.8.1, XFG, BA.3.2 (5 Des 2025)
- **Faktor risiko**: transmisi lokal

Situasi Indonesia

- **Penambahan di M3: +10 konfirmasi di 8 kab/kota**
- Tahun 2025-2026 (M3): 690 konfirmasi dan 0 kematian
- Situasi COVID-19 Indonesia selengkapnya dapat diakses pada https://surkarkes.kemkes.go.id/ringkasan-kasus/home

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala

*: Data diakses

Sumber dari WHO, ABVC, MoH Thailand, MoH Singapura, MoH Malaysia, CDC China. MoH Korsel, MoH Jepang, CHP Hong Kong, Gov ofBangladesh, WPRO.

Kemenkes Ditjen P2

MERS

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MERS GLOBAL

Situasi Global

2.635
Kasus terkonfirmasi

962
Kematian

27
Negara Melaporan Kasus Konfirmasi

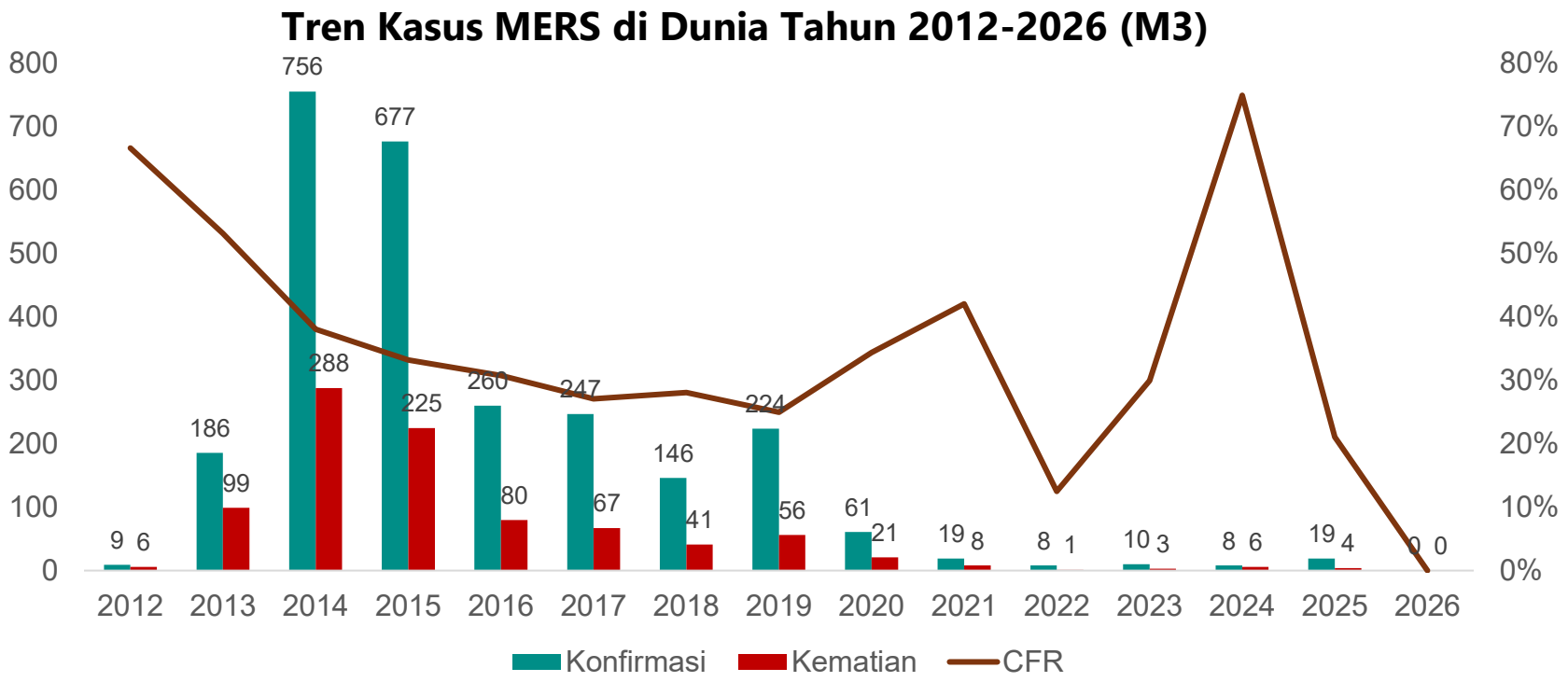

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M3): 19 konfirmasi dan 4 kematian di Arab Saudi dan Perancis (CFR: 21%)
- Sebagian besar kasus 2012-2025 dari Arab Saudi (2.224 konfirmasi dan 867 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko**:
  - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
  - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta dromedari

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
5. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO EMRO, WHO DONS

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MERS INDONESIA

Situasi Indonesia

Total Suspek MERS 2013 – 2026 (M3)

716 Kasus suspek
703 Negatif
4 Dalam Pemeriksaan
9 Tidak dapat diambil spesimen

32 Provinsi
Melaporkan Kasus Suspek

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- **Terdapat penambahan +1 suspek di Agam, Sumatera Barat (dalam pemeriksaan);**
- **Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia.**

Distribusi Suspek MERS di Indonesia Tahun 2013-2026 (M3)

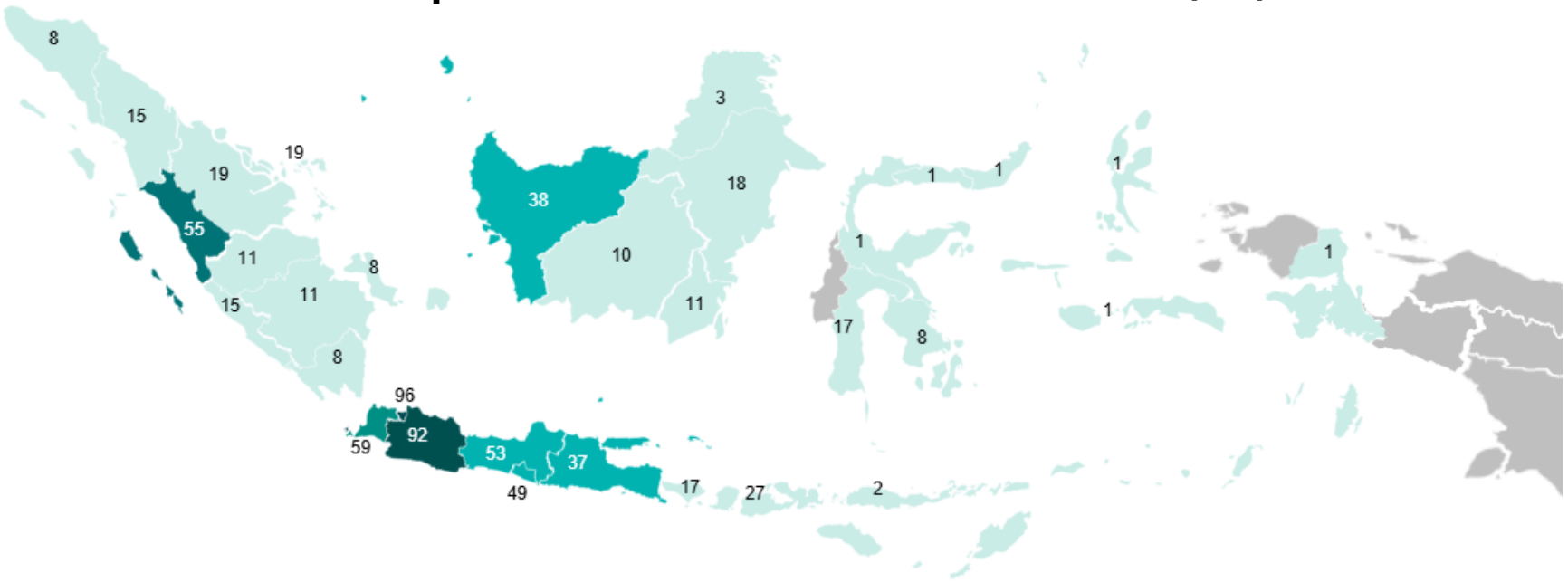

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan ILI-SARI
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Penyusunan pedoman dan surat edaran
5. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
6. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes
Ditjen P2

LEGIONELLOSIS

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL

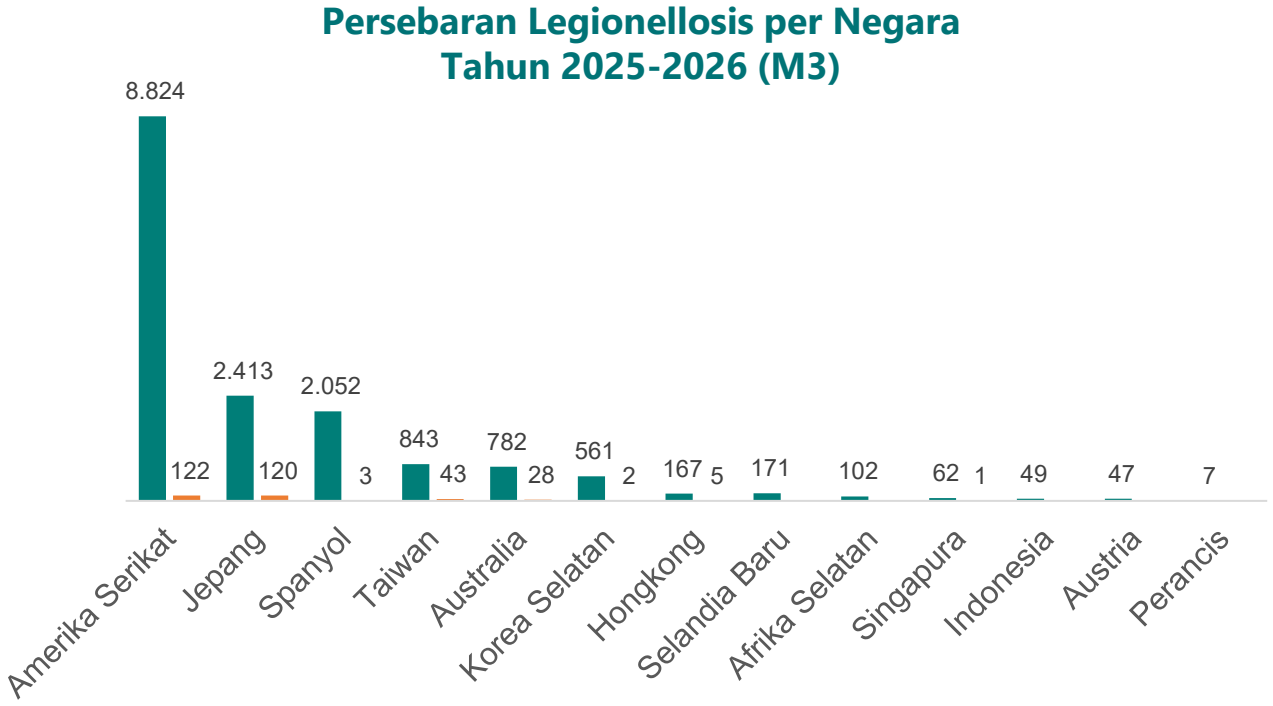

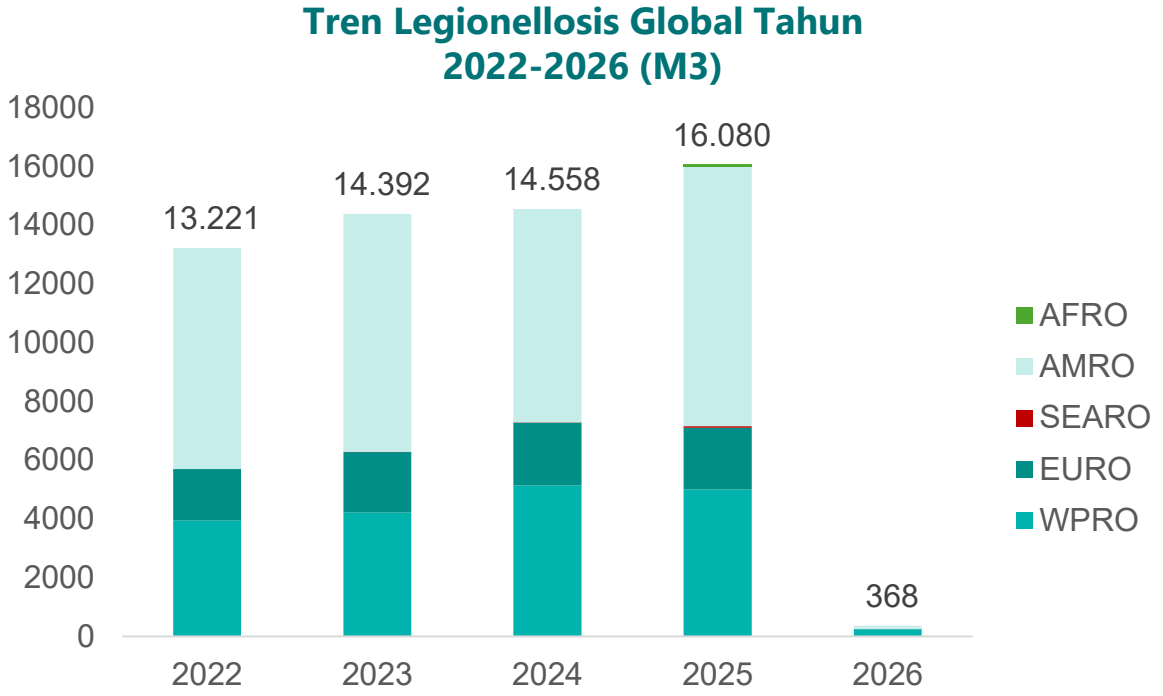

Situasi Global

- **Penambahan di M1 – M3 2026: +140 konfirmasi di 7 negara** (Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Taiwan, Australia, Hong Kong, dan Korea Selatan) dan **+8 kematian** di Taiwan
- Tahun 2025-2026 (M3): 16.448 konfirmasi di 13 negara
- **Faktor risiko**: Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (AC, *cooling tower*, air mancur, *shower*, spa/sauna, dll) dan faktor risiko *host* (lansia, perilaku merokok, dan *immunocompromised*.)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

Sumber: CDC, Jepang, Taiwan, Australia, Korea Selatan, New Zealand, Hongkong, Italia, Singapura, Austria, Spanyol, Italia

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2023-2026 (M3)

Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2023-2026 (M3)

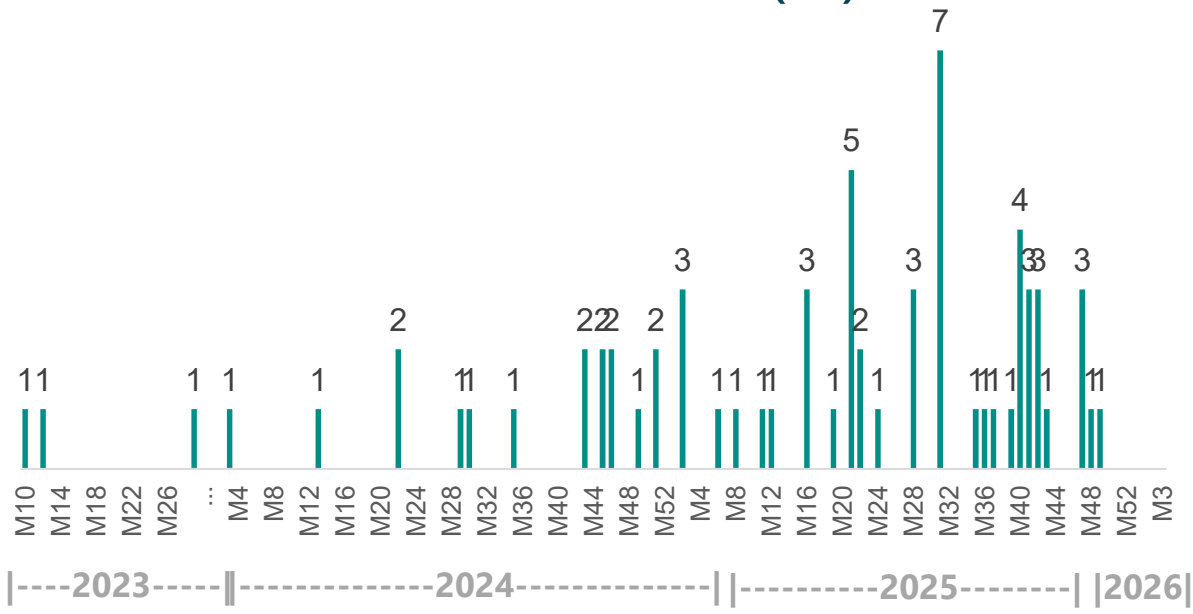

Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2026 (M3)

359	Kasus suspek
68	Positif
289	Negatif
2	Tidak dapat diambil spesimen

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2023-2026 (M3): 68 konfirmasi di 4 provinsi
- Terdapat 4 kasus meninggal (2 Kep. Riau, 1 Bali, dan 1 Jawa Barat)
- Terdapat penambahan +1 kasus suspek Legionellosis di Kota Padang, Sumatera Barat (negatif)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Penyusunan pedoman
3. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel penyakit infem, dan lingkungan
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
5. Tatalaksana klinis
6. *Water treatment* secara berkala

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes
Ditjen P2

MPOX

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MPOX GLOBAL

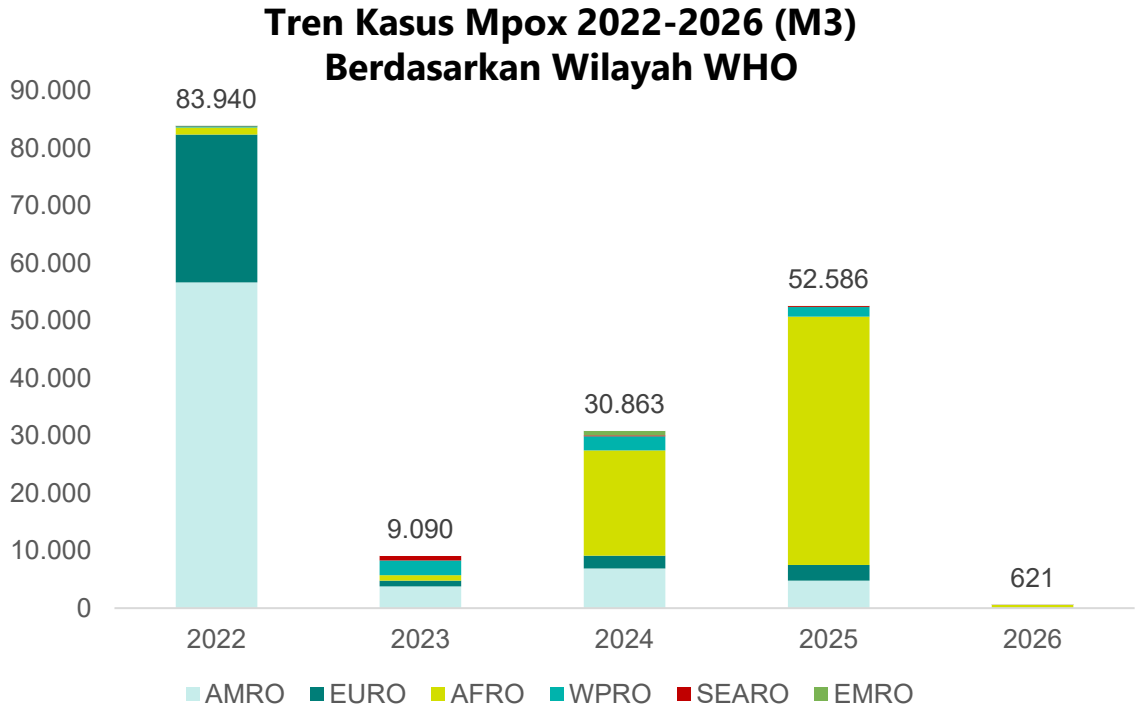

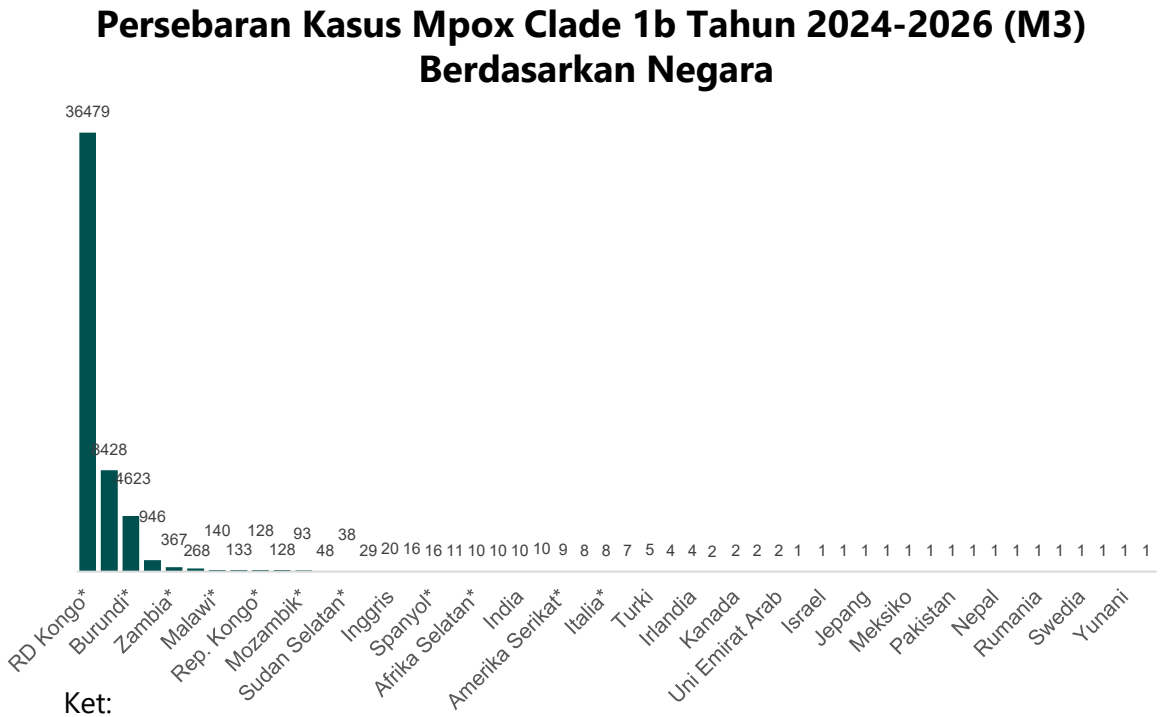

Ket:
^: negara pelapor clade 1b transmisi komunitas

Situasi Global

- **Penambahan di M3 2026: +409 konfirmasi di 9 negara**
- Tiga negara dengan penambahan terbanyak: RD Kongo, Madagaskar, dan Guinea
- Negara ASEAN dan sekitarnya melaporkan penambahan kasus: Singapura dan India
- Negara baru pelapor clade 1b : Nepal dan Rep. Ceko
- Tahun 2025-2026 (M3): 53.207 konfirmasi di 98 negara
- **Pada 22 Januari 2026, Africa CDC mencabut status kedaruratan benua (*continental emergency*) untuk Mpox di Afrika**
- Tahun 2022-2025: kasus terbanyak di AFRO dan AMRO
- **Faktor risiko**: riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

Sumber: WHO

kes
Ditjen P2

SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022- 2026 (M3)

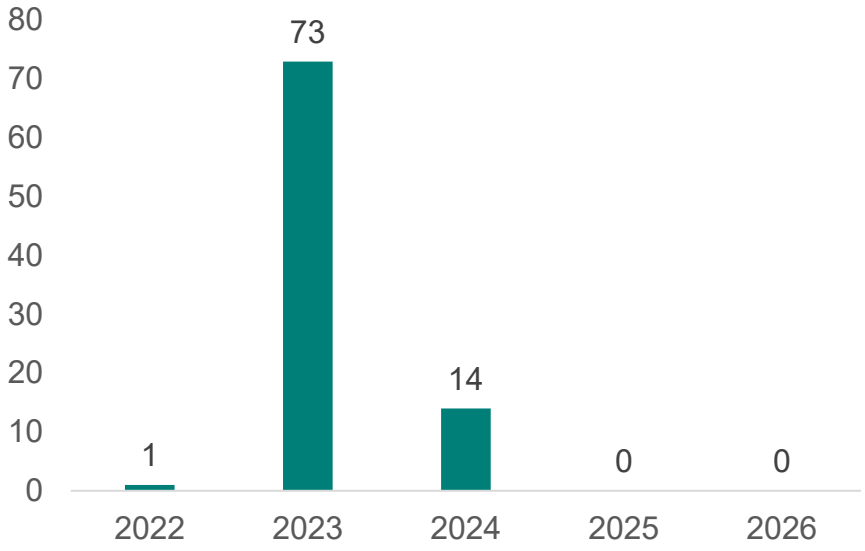

Peta Distribusi Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022-2026 (M3)

Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M3) : 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jatim, dan Jabar)
- **Faktor risiko**: Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui SSHP
3. Penyusunan pedoman dan SE Kewaspadaan Mpox
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
6. Deteksi dini melalui surveilans penyakit infem dan pelibatan mitra HIV-AIDS
7. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
8. Tatalaksana klinis pasien

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

PENYAKIT VIRUS HANTA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL

Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2026 (M3)

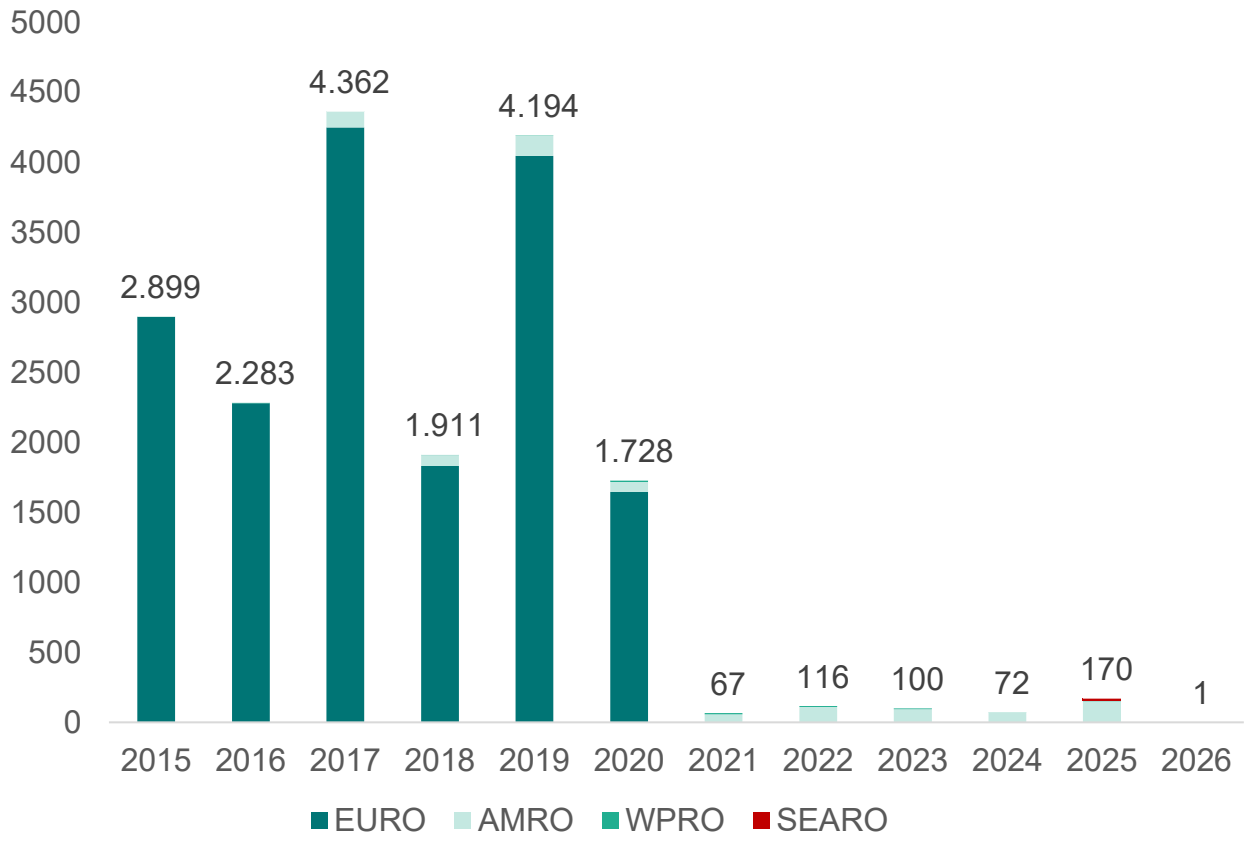

Situasi Global

- **Penambahan di M3 2026: +1 konfirmasi di Taiwan**
- Tahun 2025 - 2026 (M3): 171 konfirmasi di 6 negara (Amerika Serikat, Bolivia, Panama, Argentina, Indonesia, dan Taiwan)
- **Faktor risiko**: kontak dengan rodensia terinfeksi

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

Sumber: MoH Panama, MoH Chili,DoH New Mexico, Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M3)

Tren Mingguan Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2025-2026 (M3)

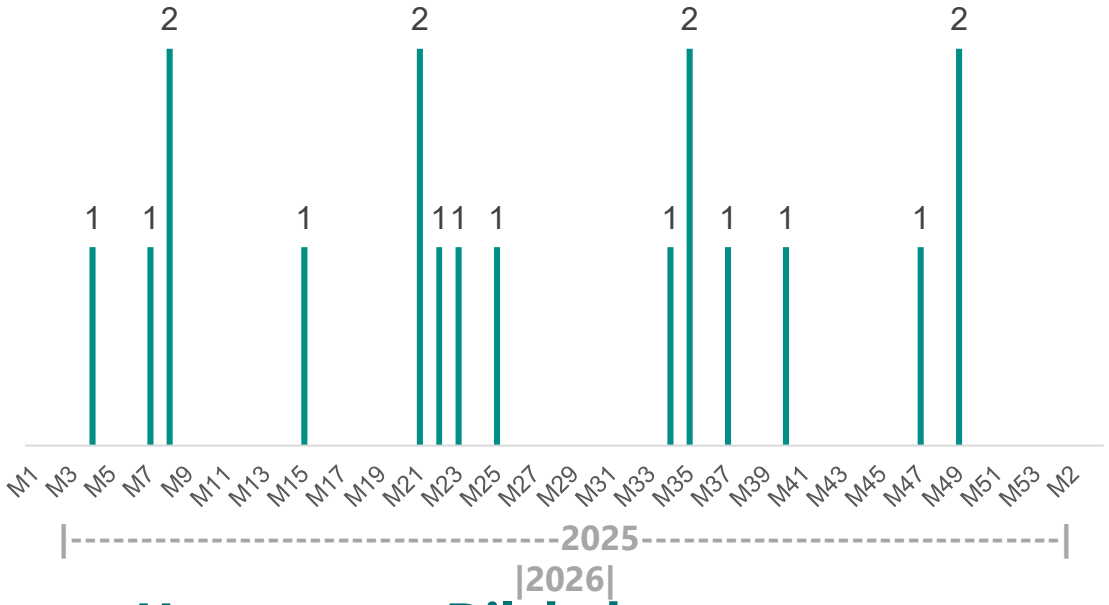

Total Suspek Penyakit Virus Hanta Tahun 2024-2026 (M3)

197	Kasus suspek
18	Positif
166	Negatif
12	Dalam pemeriksaan
1	Tidak dapat diambil spesimen

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini.**
- Total 2025 - 2026 (M3): 18 konfirmasi di 7 provinsi (DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, NTT, Sumatera Barat, dan Banten)
- Terdapat penambahan +5 kasus suspek di minggu ini, yaitu 1 kasus di Gunung Kidul, DIY; 1 kasus di Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta; 1 kasus di Kota Bandung, 1 kasus di Bandung, dan 1 kasus di Subang, Jawa Barat. Seluruhnya masih dalam pemeriksaan
- **Faktor risiko**: kontak dengan tikus/celurut terinfeksi

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Penyusunan pedoman
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
6. Pengendalian binatang pembawa penyakit

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

DEMAM KUNING/*YELLOW FEVER (YF)*

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI DEMAM KUNING

Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2026 (M3) Berdasarkan Negara

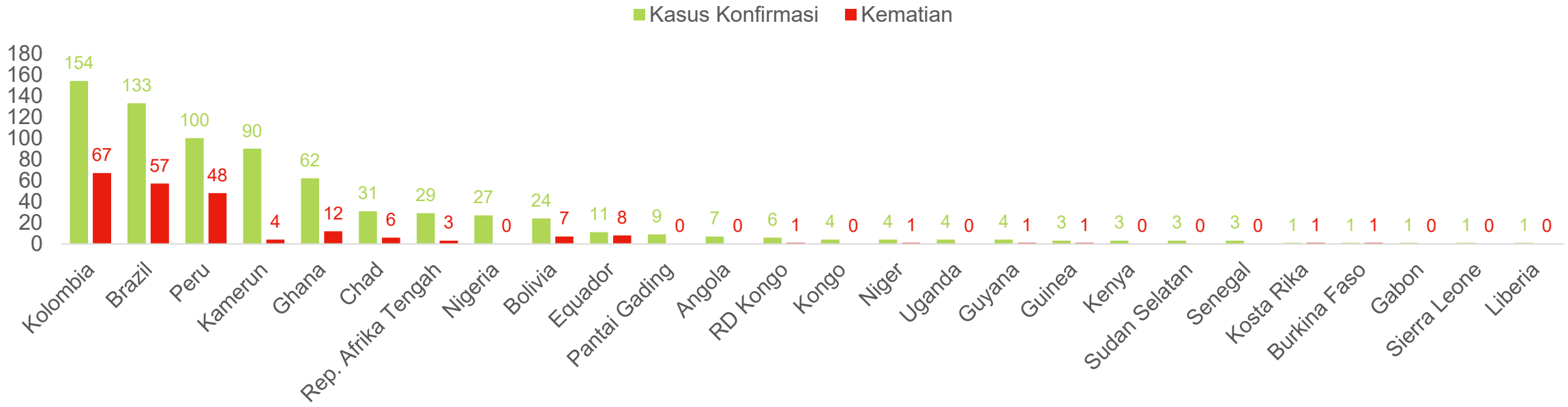

Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025–2026 (M3): 324 konfirmasi dan 128 kematian dari 10 negara (Brasil, Kolombia, Peru, Ekuador, Angola, Bolivia, Liberia, Guyana, Nigeria, Kosta Rika)
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko**: kontak dengan nyamuk (*Aedes, Haemogagus*, dan *Sabethes*) dan tidak memiliki riwayat vaksinasi

Sumber: WHO AFRO; PAHO

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan vektor
4. Pengendalian vektor
5. Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

Kemenkes
Ditjen P2

POLIO

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI POLIO GLOBAL

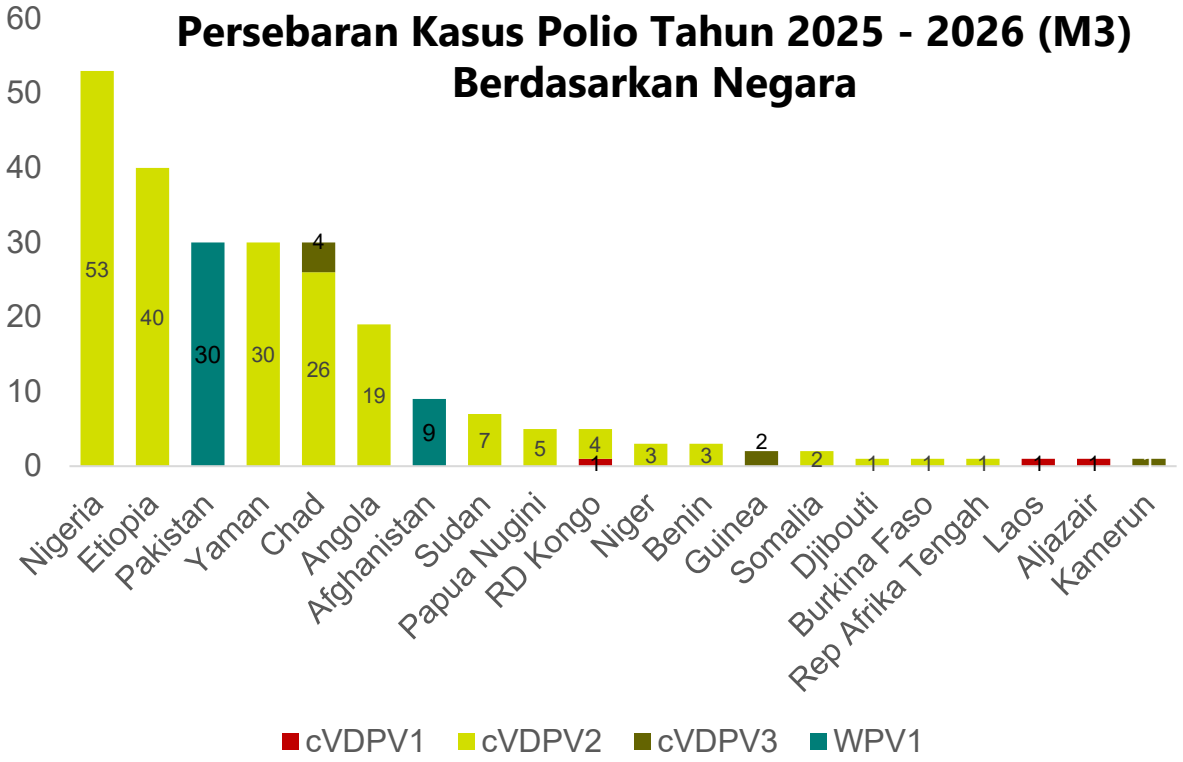

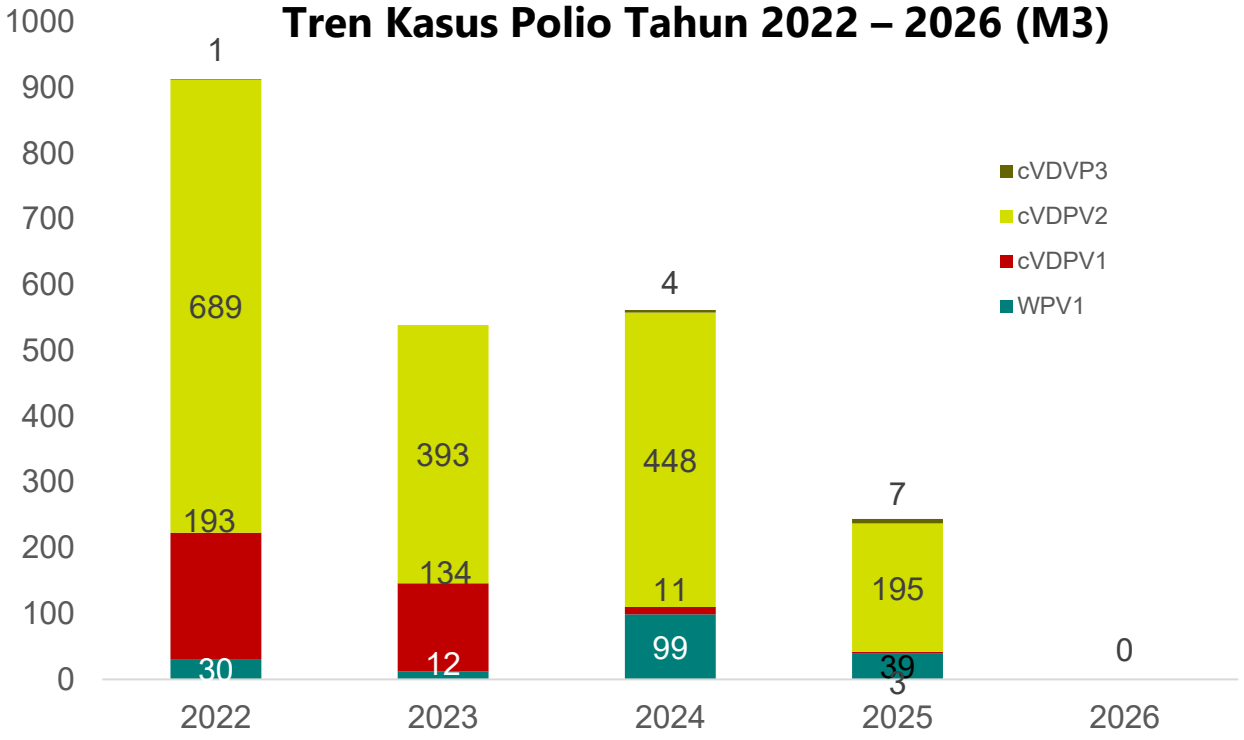

Situasi Global

- **Penambahan di M3 2026 : +15 kasus polio di Pakistan (1 kasus tipeWPV1) dan Nigeria (9 kasus tipe cVDPV2 dan 5 tipe cVDPV3)**
- **Sampel lingkungan positif tipe cVDPV2 di Jerman dan Nigeria.**
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- **Belum ada Kasus konfirmasi Polio Tahun 2026**
- Tahun 2025-2026 (M3): 259 konfirmasi (40 WPV1, 3 cVDPV1, 204 cVDPV2, dan 12 cVDPV3)
- **Faktor risiko**: cakupan imunisasi polio rendah, sanitasi buruk, PHBS rendah

Sumber: WHO, GPEI

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
4. Peningkatan cakupan imunisasi polio
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI POLIO DI INDONESIA

Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (M3)

Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M3): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- Pada 19 November 2025, Indonesia resmi mengakhiri KLB Polio cVDPV2
- **Faktor risiko**: rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

Upaya yang Dilakukan

1. Deteksi dini melalui SKDR, surveilans sentinel infem, dan lingkungan
2. Penerbitan SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini
3. *Outbreak Response Immunization* (ORI) di wilayah terjangkit
4. Peningkatan capaian imunisasi polio serta STBM
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
6. Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: Kemenkes

MENINGITIS MENINGOKOKUS (MM)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MENINGITIS MENINGOKOKUS (MM)

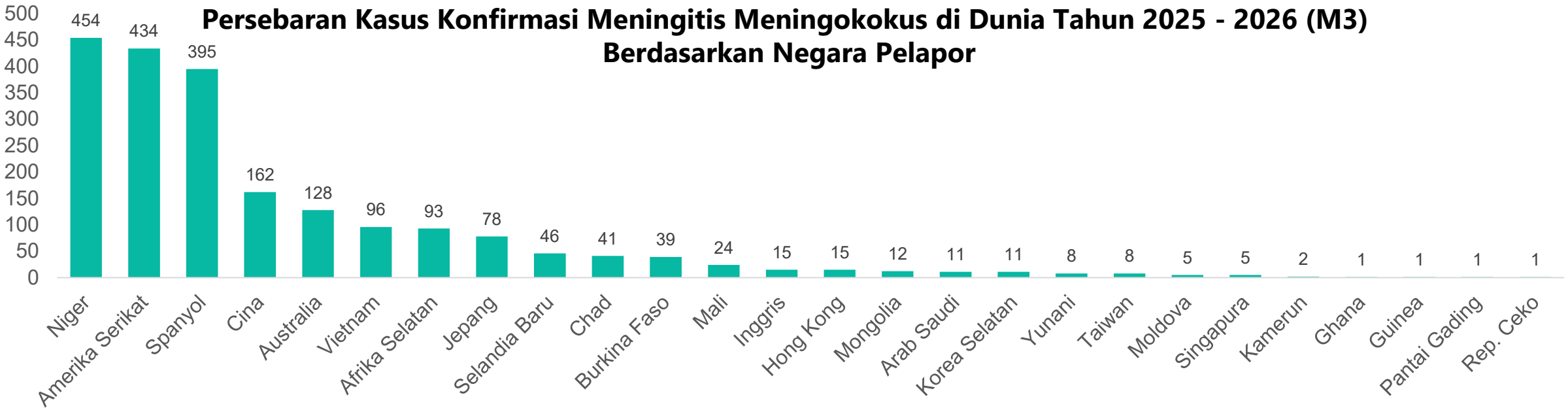

Situasi Global

- **Penambahan di M2 – M3 2026: +19 konfirmasi di 5 negara** (Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, dan Australia) **dan +1 kematian di Spanyol**
- Tahun 2025-2026 (M3): 2.086 konfirmasi di 26 negara
- **Faktor risiko**: tidak melakukan vaksinasi dan *mass gathering*

Situasi Indonesia

- **Belum dilaporkan kasus konfirmasi MM.**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus MM.
- Suspek MM tahun 2026 (M3) : 1 suspek di Sulawesi Utara (dalam pemeriksaan)
- Suspek MM tahun 2025 : 5 suspek (2 ksuspek di Bali (negatif), 2 suspek di NTB (negatif), dan 1 suspek di Jawa Barat (dalam pemeriksaan).

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem, dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Penyusunan pedoman
5. Imunisasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkit (terutama pelaku perjalanan Haji-Umroh)
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: WHO AFRO, CDC, ESR New Zealand, NINDSS Australia, NIDSS Taiwan, MOH Singapore, IHR, dan Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Ditjen P2

PENYAKIT VIRUS WEST NILE (WNV)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS WEST NILE

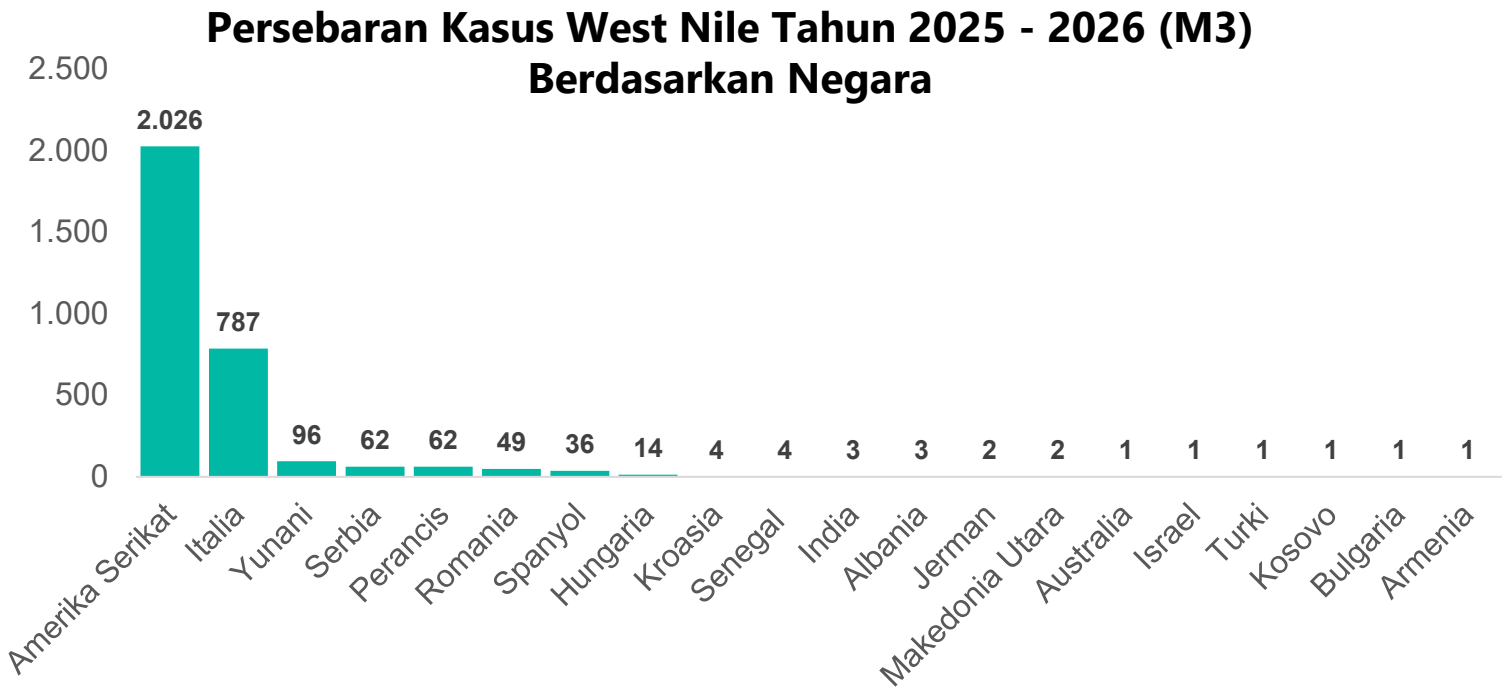

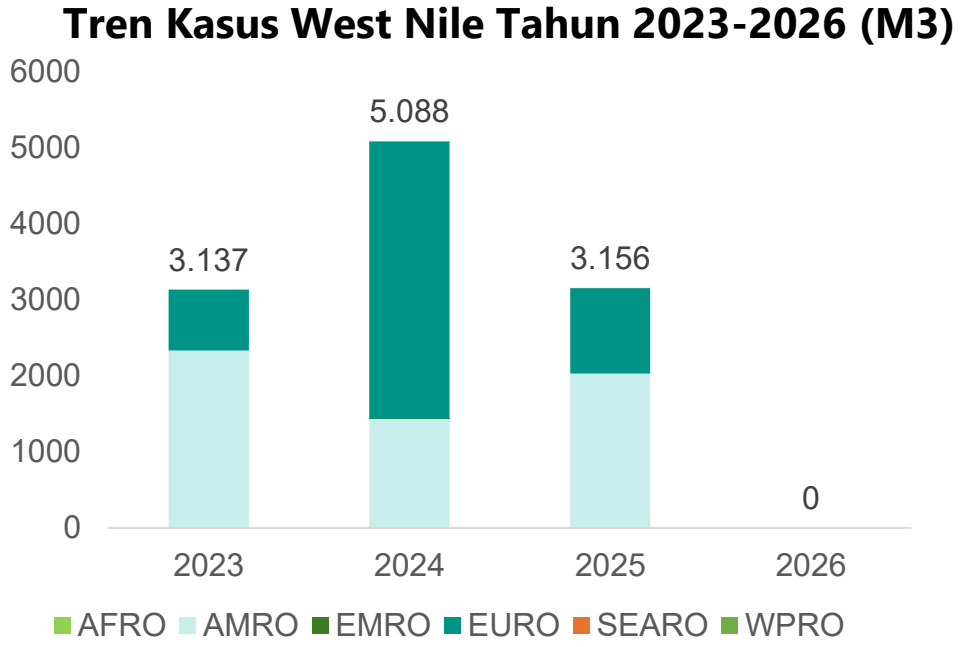

Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini.**
- **Belum ada kasus konfirmasi di tahun 2026 (M3)**
- Tahun 2025: 3.156 konfirmasi dan 97 kematian di 21 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko**: kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

Situasi Indonesia

- **Belum dilaporkan kasus konfirmasi.**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Pengendalian vektor

Sumber: ECDC, WHO, CDC, Israeli Government

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT VIRUS NIPAH

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2026 (M3)

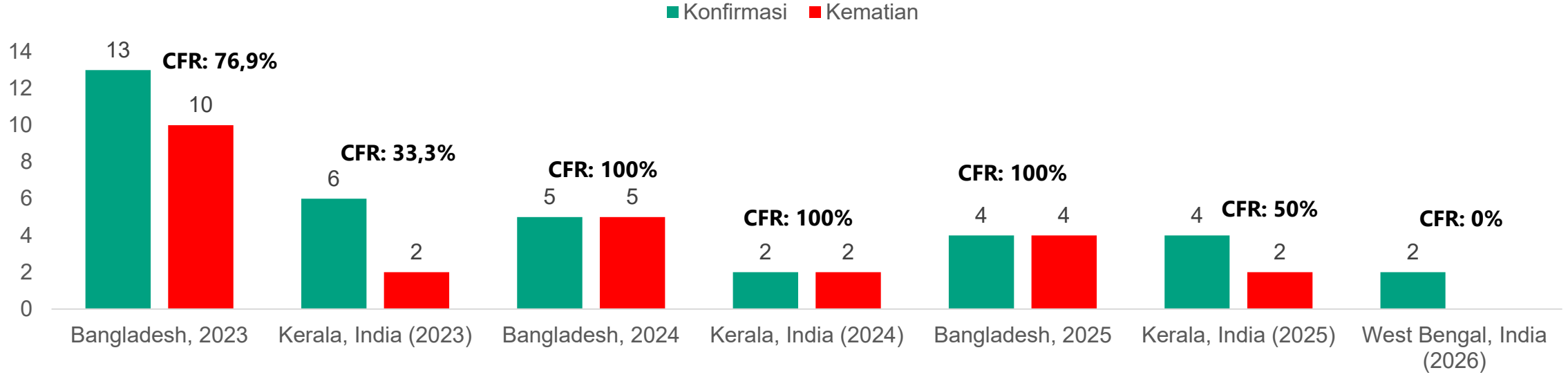

Situasi Global

- **Pada tanggal 14 Januari 2025, India melaporkan 2 kasus konfirmasi Penyakit Virus Nipah** dan 3 suspek Nipah di West Bengal, India. Semua kasus merupakan tenaga kesehatan.
- Total kasus 2026 (M3) : 2 kasus konfirmasi di West Bengal, India.
- Total kasus 2025: 10 konfirmasi dengan 6 kematian (CFR: 60%) di Bangladesh, serta Kerala dan West Bengal , India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko**: kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira terkontaminasi

Sumber: WHO, Government of Kerala

Situasi Indonesia

- **Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia**
- **Suspek Nipah 2026 : 0 suspek**
- Suspek Nipah 2025 : 9 kasus (Negatif)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penyusunan pedoman
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans faktor risiko
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT EBOLA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- Pada 1 Desember 2025, deklarasi berakhirnya KLB Ebola di RD Kongo.
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini**
- Total kasus di RD Kongo hingga 1 Desember 2025: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 45 kematian (CFR: 70,31%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2025-2026 (M3)

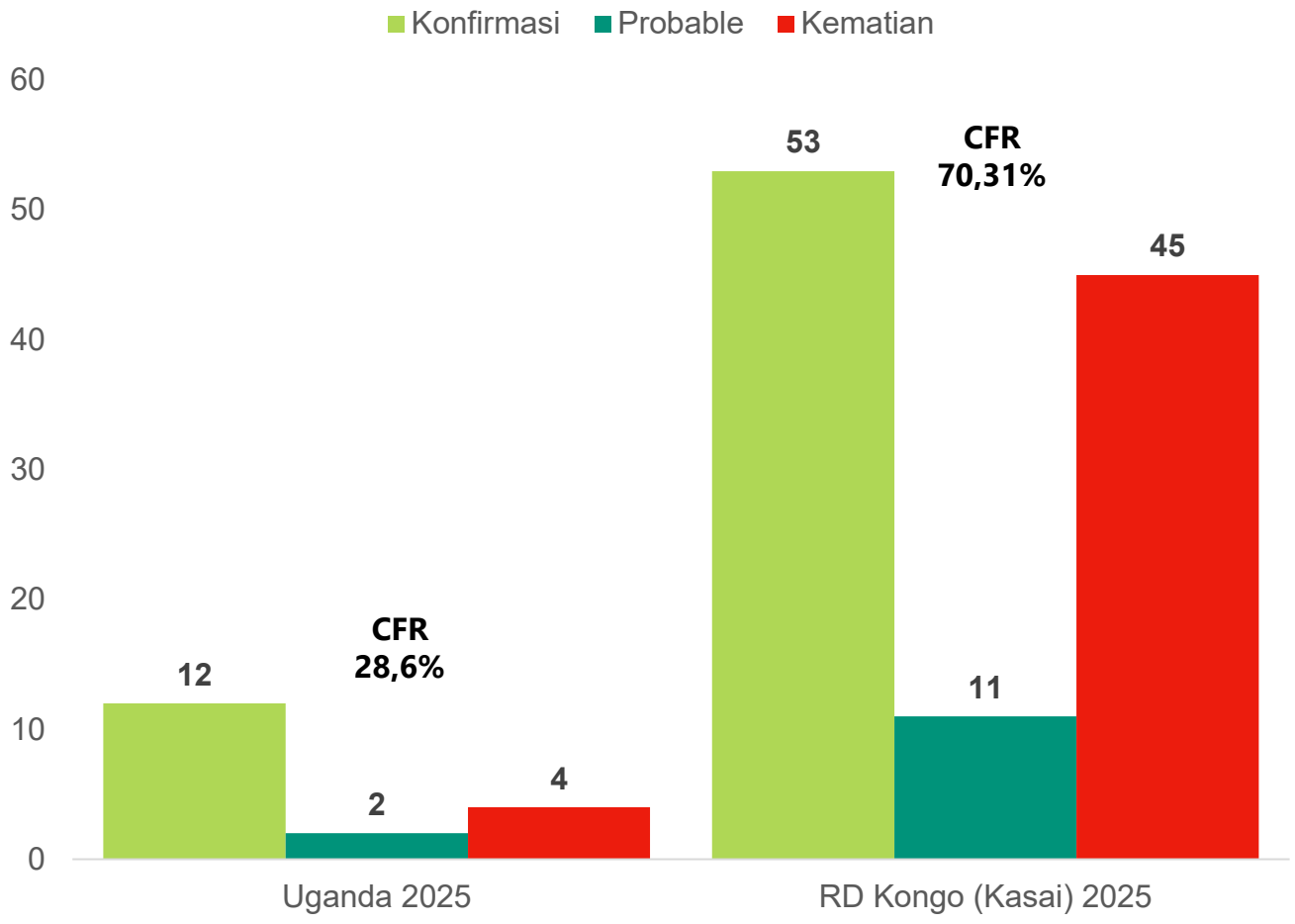

Sumber: WHO AFRO

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT VIRUS MARBURG

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

Situasi Global

- **Pada 26 Januari 2026, deklarasi berakhirnya KLB penyakit virus marburg di Ethiopia.**
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini.**
- Total kasus di Ethiopia (14 Nov 2025 - 26 Jan 2026) : 14 konfirmasi dan 9 kematian (CFR: 64,29%).
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2024-2026 (M3) Berdasarkan Negara

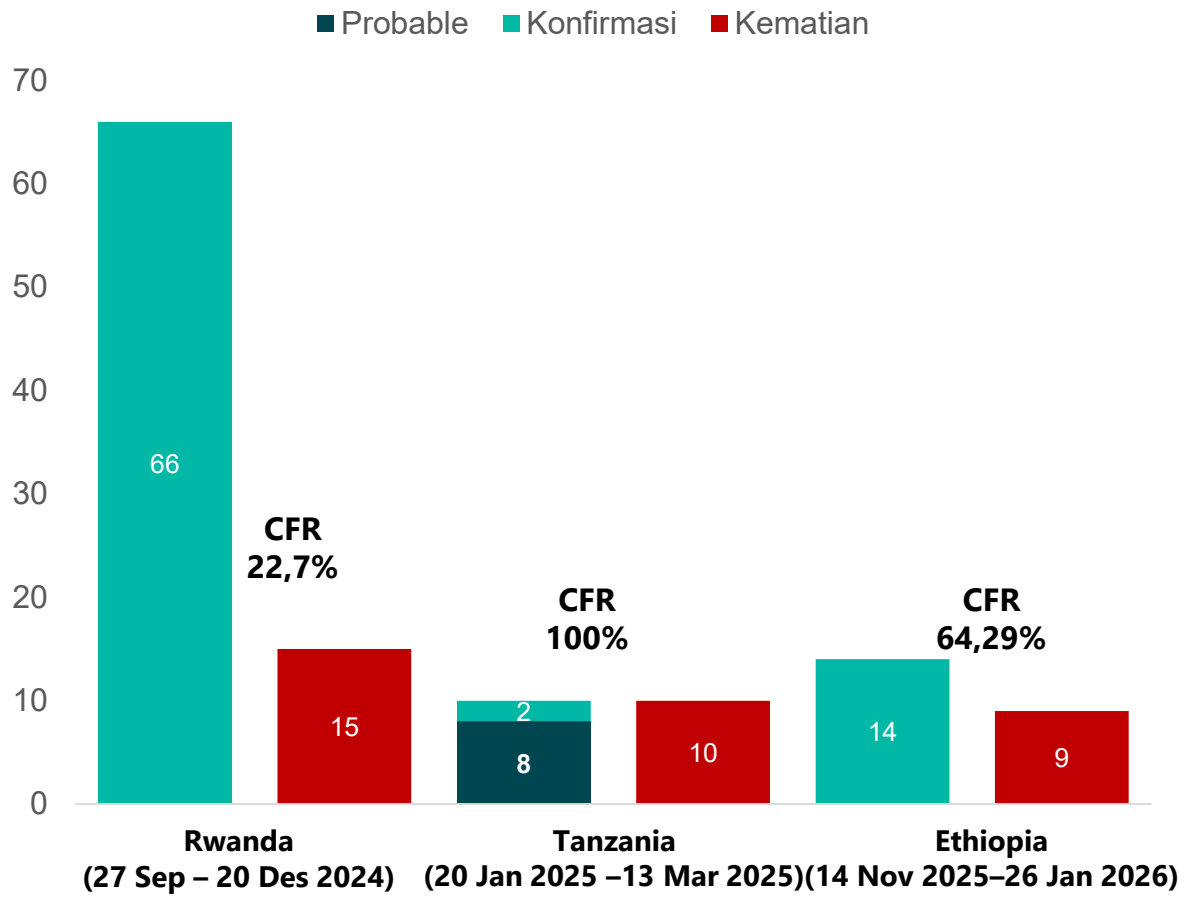

Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: WHO AFRO, WHO DONS

Kemenkes Ditjen P2

DEMAM LASSA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI DEMAM LASSA

Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria Tahun 2015 – 2026 (M3)

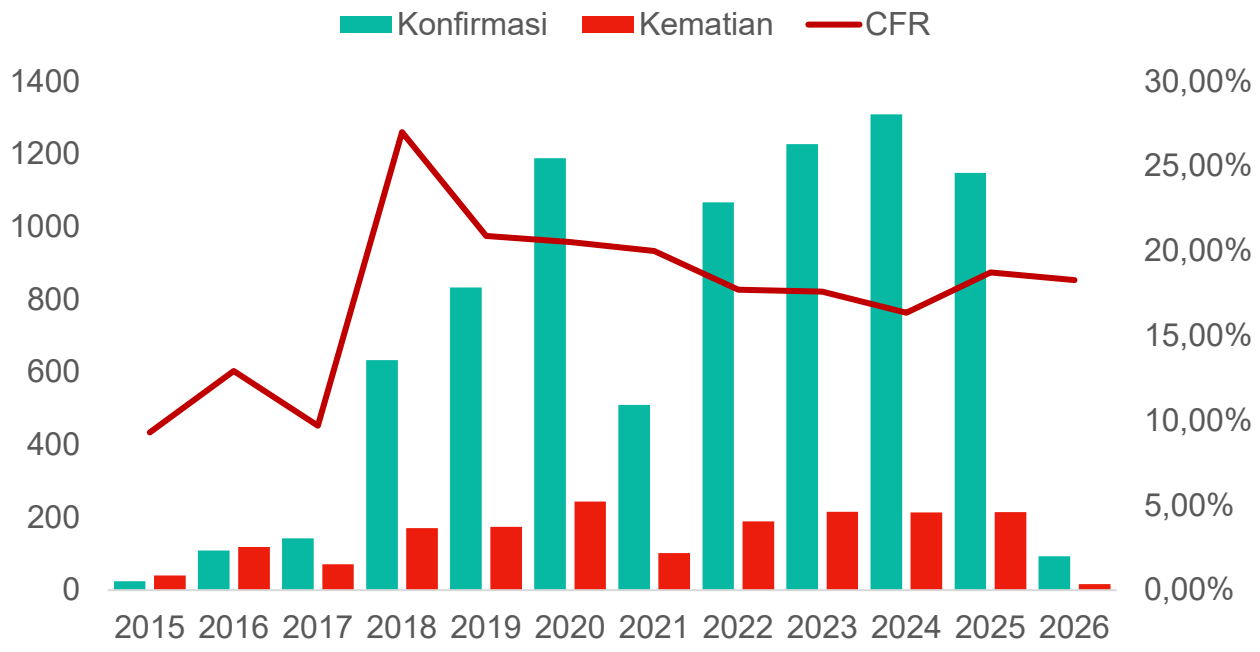

Situasi Global

NIGERIA

- **Penambahan M1-M3 2026 : +93 konfirmasi, 1 probable dengan 17 Kematian**
- **Tahun 2026 (M3) : 93 konfirmasi, 1 probable dan 17 kematian**
- Tahun 2025 : 1.148 konfirmasi, 9 probable dan 215 kematian (CFR: 18,73%)
- Demam Lassa **endemis di Nigeria**

NEGARA SELAIN NIGERIA

- Tahun 2025 - 2026 hingga M2: 20 konfirmasi dan 6 kematian
  - Sierra Leone: 9 konfirmasi dan 5 kematian
  - Guinea: 2 konfirmasi dan 1 kematian
  - Liberia: 9 konfirmasi

Faktor risiko: sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

Sumber: NCDC, WHO AFRO

Kemenkes
Ditjen P2

CRIMEAN-CONGO HAEMORRHAGIC FEVER (CCHF)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI CRIMEAN CONGO HAEMORRHAGIC FEVER

Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi ini**
- Tahun 2024-2026 (M3): 841 konfirmasi di 8 negara (Afghanistan, Pakistan, Uganda, Senegal, Spanyol, Yunani, Namibia dan India)
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko**:
  - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
  - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
  - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel penyakit infem
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2026 (M3)

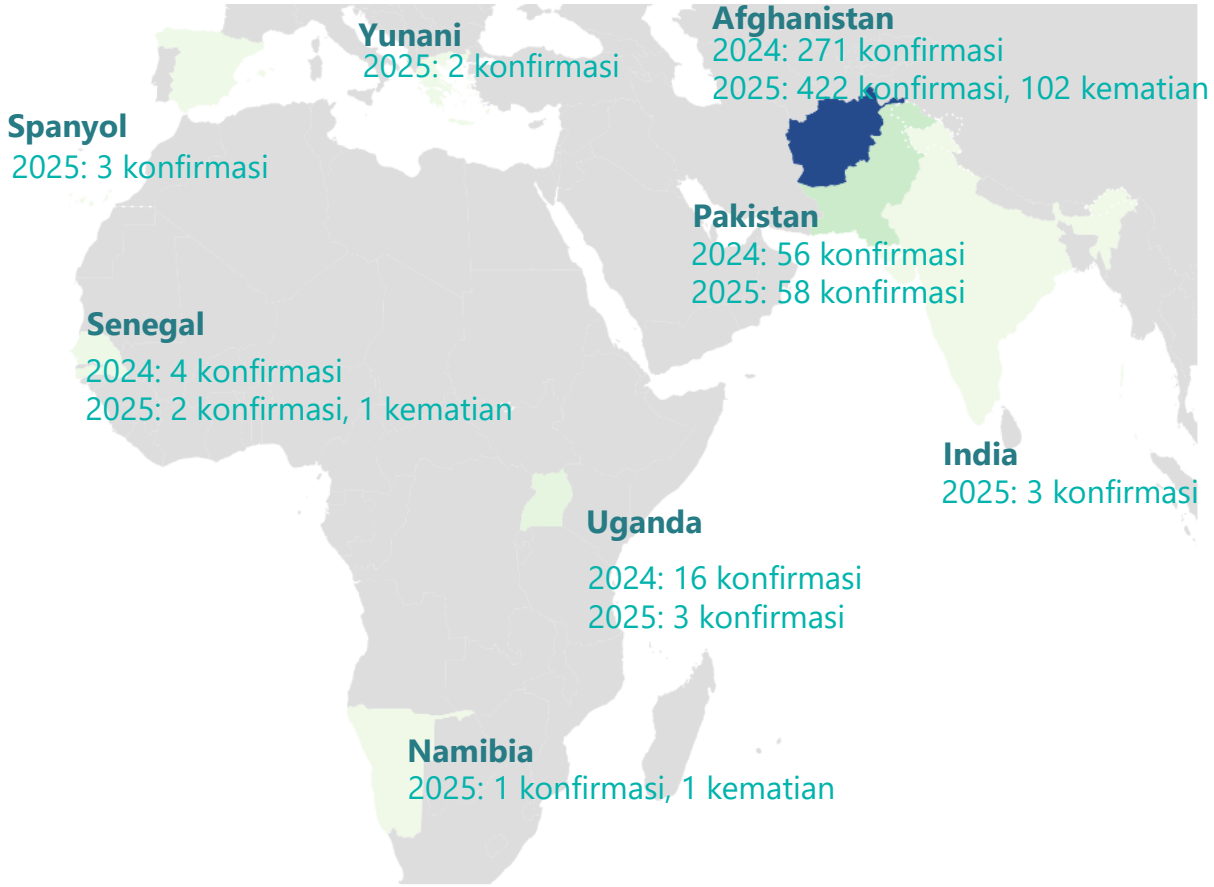

Sumber: WHO EMRO, WHO AFRO, Pakistan, Africa CDC

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Listeriosis	▪ **Penambahan di M52 - M3 2026: +16 konfirmasi di 4 negara (Amerika Serikat, Taiwan, Spanyol, dan Australia)** ▪ Tahun 2025-2026 (M3): 1.393 konfirmasi dari 5 negara (Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Spanyol, dan Taiwan) ▪ **Faktor risiko**: konsumsi makanan yang terkontaminasi	***UPDATE***
Demam Rift Valley	▪ **Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini** ▪ Tahun 2025 - 2026 (M3): 613 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda) ▪ **Faktor risiko**: Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit	
Avian Influenza A(H5N2)	▪ **Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini** ▪ Tahun 2025 - 2026 (M3): 1 konfirmasi di Meksiko ▪ **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas/burung liar	
Oropouche	▪ **Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini** ▪ Tahun 2025 – 2026 (M3): 9.146 konfirmasi di 11 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana, Jerman, Perancis, Austria dan Inggris) ▪ **Faktor risiko**: kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk *Culicoides paraensis*) terutama di daerah hutan dan perkotaan	

Sumber: Africa CDC (africacdc.org); NIDSS Taiwan (nidss.cdc.gov.tw); NNDSS (nindss.health.gov.au), CDC (stacks.cdc.gov); WHO (who.int)

Kemenkes
Ditjen P2

INFORMASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/

- Situasi Global dan Nasional Penyakit Infeksi Emerging
- Pedoman Penyakit Infeksi Emerging
- Daftar Negara Terjangkit
- Notifikasi Terkini
- FAQ
- Regulasi